

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) KECAMATAN ABIANSEMAL, KABUPATEN BADUNG

I Putu Rihendra Windya Nanda Mahesa¹,

Putu Kepramareni²,

I Kadek Apriada³

Made Lokamana Permanasukma⁴

Universitas Mahasaraswati Denpasar

rihendrawindya01@gmail.com

Abstract

Village Credit Institutions (LPD) are village-owned financial enterprises that carry out business activities in the village environment and for village manners. LPD can also be defined as a customary village financial institution established on the basis of limited funds or community business capital sources, which are shown to be able to reach the necessary credits. Village Credit Institutions, namely financial institutions belonging to the Pakraman Village that have developed, provide social, economic and cultural benefits to their members. The development of non-bank financial institutions in rural areas really helps rural communities to increase rural economic growth. One of the classic banking services is the provision of credit to its customers. Village Credit Institutions (LPD) were established with the aim of village development, especially in the economic field.

The population in this study was 34 LPDs located in the Abiansemal District. The sample in this study with a total of 136 respondents. The method used in this study was purposive sampling and the data analysis technique used was multiple linear regression analysis.

The results showed that the time period, credit supervision, credit distribution had a negative effect on bad credit, while interest rates and fraud by Village Credit Institution (LPD) officers had a positive effect on bad credit at LPDs in the Abiansemal district of Badung Regency.

Keywords: *Term, Interest Rate, Credit Control, Credit Provision, Village Credit Institution (LPD) Officer Fraud.*

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) didirikan dengan tujuan untuk pembangunan desa khususnya dalam bidang ekonomi, hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Kepala daerah Tingkat I Bali Nomor 972 tahun 1989. Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 Tahun 2002 Tentang Lembaga Perkreditan Desa, yaitu lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang telah berkembang, memberikan manfaat sosial, ekonomi, dan budaya kepada anggotanya. Terutama dalam menyalurkan kredit, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) seharusnya dapat mempertahankan tingkat kepercayaan masyarakat karena kepercayaan masyarakat merupakan hal yang utama dalam perjalanan usaha Lembaga Perkreditan Desa (LPD), dengan demikian para nasabah akan merasa yakin bahwa dan yang disimpan terjaga keamanannya sehingga, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat memutar dana operasionalnya yaitu berupa penyaluran kredit.

Fenomena yang terjadi dalam beberapa waktu ini adanya kasus yang terjadi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiansemal yaitu terjadi pada pengurus Lembaga Perkreditan Abiansemal (LPD) Desa Kekeran Abiansemal, yang ditemukan adanya kekurangan kas yang bersumber dari tabungan, deposito, dan Kredit. Hasil penghitungan awal yang dilakukan oleh auditor dari Kantor Akuntan Publik ditemukan adanya kerugian dan

memanipulasi data keuangan sebesar Rp. 5,3 Miliar (Tribun-Bali, 22 Juni 2020). Kasus lainnya yaitu terjadi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Kapal, yang memanipulasi data pinjaman dan tabungan fiktif dalam sistem keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sehingga kerugian mencapai Rp. 15 Miliar (Tribun-Bali, 23 Oktober 2018). Kasus lainnya terjadi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Kelan, Kuta Selatan yang terbukti melakukan menggunakan atau membuat surat palsu (Bali-Express, 07 November 2018).

Suyanto (2003) mengatakan jangka waktu kredit merupakan ceminan dari resiko kredit yang diberikan oleh bank, makin lama jangka waktu kredit makin tinggi resiko yang mungkin akan muncul, maka bank akan membebankan bunga yang akan lebih tinggi dibandingkan kredit jangka pendek, salah satu faktor-faktor yang sangat penting dalam memberi pertimbangan mengenai besarnya bunga yang akan dibebankan kepada seorang nasabah atau perusahaan yaitu jaminan. Jangka waktu pinjaman merupakan rentang waktu yang diberikan kreditur kepada debitur dalam mengembalikan pinjaman, jika waktu yang diberikan singkat maka debitur akan sulit mengembalikan pinjamannya dikarenakan tingginya angsuran yang harus dibayar setiap bulan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2003), Tolosa (2014) menyatakan bahwa jangka waktu berpengaruh negatif terhadap kredit macet. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ahimsa (2000) menyatakan bahwa jangka waktu berpengaruh positif terhadap kredit macet. Penelitian yang dilakukan oleh Firmani (2008) dan Gustifa (2012) menyatakan jangka waktu tidak berpengaruh terhadap kredit macet.

Kasmir (2004:110) mengatakan suku bunga kredit merupakan bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang dibayarkan oleh nasabah peminjam kepada bank. Besarnya nilai bunga tergantung dari jumlah dana yang disimpan. Kreditur atau masyarakat yang meminjam uang kepada bank, harus membayar sekian persen dari jumlah pinjaman pokok. Suku bunga pinjaman merupakan suatu beban biaya yang dikenakan kepada debitur dalam meminjam uang. Oleh karena itu, jika bunga yang dikenakan sangat tinggi maka akan sulit mengembalikan pinjamannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Firmani (2008), Ahimsa (2000), Widodo (2003), Gustifa (2012) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap kredit macet. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Crysti (2009) menyatakan suku bunga berpengaruh negatif terhadap kredit macet.

Menurut Suhardjono (2012) pemberian kredit merupakan aktivitas paling pokok dari perbankan, karena menghasilkan keuntungan terbesar sekitar 80% namun risikonya juga relatif besar. Sebagai antisipasinya, eksekutif bank harus mengelolanya dengan prinsip-prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Selain itu pemberian kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak kredit atau pemberi pinjaman atas dasar kepercayaan kepada pihak lain nasabah atau penghutangan dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Triana (2014), Sugiarti (2008) dan Rohmani (2011) menyatakan bahwa pemberian kredit berpengaruh negatif terhadap kredit macet. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ari (2018) menyatakan bahwa pemberian kredit berpengaruh positif terhadap kredit macet.

Menurut muslihatief (2012) Salah satu fungsi manajemen yang penting dalam kegiatan usaha adalah tahap pengawasan. Dalam perkreditan kegiatan pengawasan tersebut merupakan kegiatan yang memegang peranan penting. Hal ini dikarenakan pengawasan merupakan penjagaan dan pengamanan terhadap kekayaan yang disalurkan atau di investasikan dibidang perkreditan. Kegiatan pengawasan ini akan menjadi lebih penting lagi manakala diingat bahwa kredit merupakan asset bagi bank karena aset tersebut dikuasai oleh pihak luar bank yaitu nasabah. Secara spesifik, pengertian pengawasan kredit adalah suatu fungsi manajemen dan usahanya untuk penjagaan dan pengawasan pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien guna menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan.

Saat ini *Fraud* dalam dunia perbankan bukanlah suatu hal yang baru lagi untuk terjadinya kecurangan, terutama dalam bidang perkreditan Kasmir (2010:11). Dalam praktiknya, jenis dan modus yang dilakukan selalu berkembang sering dengan perkembangan teknologi informasi sehingga sudah tentu semakin sulit pula untuk dideteksi. Modus yang dilakukan untuk *Fraud*. Manajemen perusahaan banyak mengkhawatirkan timbulnya dalam perkreditan dapatlah bermacam-macam bentuknya seperti pembuatan rekening fiktif, pemberian kredit fiktif, penilaian angsuran kredit yang fiktif, dan sebagainya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Triana (2014) dan Dharmayasa (2018) menyatakan bahwa kecurangan petugas lembaga perkreditan desa berpengaruh negatif terhadap kredit macet. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Muliani (2016) dan Adi (2012) menyatakan bahwa kecurangan petugas lembaga perkreditan desa (LPD) berpengaruh positif terhadap kredit macet.

Adapun pokok permasalahan dari penelitian ini adalah 1. Apakah jangka waktu kredit berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiasemal? 2. Apakah suku bunga kredit berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiansemal? 3. Apakah pengawasan kredit berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiansemal? 4. Apakah pemberian kredit berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiansemal? 5. Apakah kecurangan petugas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) berpengaruh terhadap adanya kredit macet pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiansemal?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1. Untuk mengetahui apakah jangka waktu kredit berpengaruh terhadap kredit macet pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiansemal. 2. Untuk mengetahui apakah suku bunga kredit berpengaruh terhadap kredit macet pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiansemal. 3. Untuk mengetahui apakah pengawasan kredit berpengaruh terhadap kredit macet pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiansemal. 4. Untuk mengetahui apakah pemberian kredit berpengaruh terhadap kredit macet pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiansemal. 5. Untuk mengetahui apakah kecurangan petugas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) berpengaruh terhadap kredit macet pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Abiansemal.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Prilaku Keuangan (*Behavioral Finance*)

Menurut (Shefrin, 2000) teori prilaku keuangan (*behavioral finance*) dapat diartikan sebagai aplikasi ilmu psikologi dalam disiplin ilmu keuangan. Perilaku keuangan merupakan analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan, yaitu suatu pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan yang dipergunakan oleh beberapa faktor. Kemampuan nasabah dalam mengembalikan kredit dipengaruhi oleh faktor psikologi dan sosial dari nasabah itu sendiri, yang disebut dengan teori perilaku keuangan.

Pengaruh Jangka Waktu Kredit Terhadap Kredit Macet

Jangka waktu pinjaman adalah waktu yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Semakin panjang jangka waktu kredit maka semakin kecil risiko kredit macet yang mungkin akan terjadi karena jumlah angsuran yang disetor nasabah ke bank semakin rendah, yang artinya debitur atau para pedagang akan mampu membayar angsuran jika jumlah angsurannya rendah Suyanto,dkk. (2003:101). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2003), Tolosa (2014) dan Pradifa (2015) menyatakan bahwa jangka waktu berpengaruh negatif terhadap kredit macet. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Jangka waktu berpengaruh negatif terhadap kredit macet.

Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Kredit Macet

Suku bunga kredit yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Nasabah mengambil kredit jenis tertentu dengan jangka waktu tertentu dan bank menentukan suku bunga. Suku bunga yang diberikan bank akan ditanggung nasabah tiap bulannya selama jangka waktu yang telah disepakati Kasmir (2004). Jika tingkat suku bunga yang tinggi maka tinggi pula biaya untuk menahan uang, yang artinya resiko adanya kredit macet juga akan tinggi yang disebabkan karena adanya debitur tidak mampu membayar bunga yang tinggi. Sementara itu, dalam konteks layanan perbankan, suku atau rasio bunga bisa diartikan dari pihak bank atau dari pihak konsumen, sesuai fungsi mereka sebagai debitur atau kreditur. Besarnya nilai bunga tergantung dari jumlah dana yang disimpan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ahimsa (2000), Widodo (2003), Gustifa (2012) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap kredit macet. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂ : Suku bunga berpengaruh positif terhadap kredit macet.

Pengaruh Pengawasan Kredit Terhadap Kredit Macet

Salah satu fungsi manajemen yang penting dalam kegiatan usaha adalah tahap pengawasan. Dalam perkreditan kegiatan pengawasan tersebut merupakan kegiatan yang memegang peranan penting. Hal ini dikarenakan pengawasan merupakan penjagaan dan pengamanan terhadap kekayaan yang disalurkan atau di investasikan dibidang perkreditan. Kegiatan pengawasan ini akan menjadi lebih penting lagi manakala di ingat bahwa kredit merupakan asset bagi bank karena aset tersebut dikuasai oleh pihak luar bank yaitu nasabah. Secara spesifik, pengertian pengawasan kredit adalah suatu fungsi manajemen dan usahanya untuk penjagaan dan pengawasan pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien guna menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perkreditan dengan benar. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2015), Susanto (2015), dan Febrianti (2015) menyatakan bahwa pengawasan kredit berpengaruh negatif terhadap kredit macet. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ : Pengawasan kredit berpengaruh negatif terhadap kredit macet.

Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Kredit Macet

Pemberian kredit merupakan aktivitas paling pokok dari perbankan, karena menghasilkan keuntungan terbesar (sekitar 80%), namun resiko macetnya juga relatif besar. Sebagai antisipasinya, eksekutif bank harus mengelolanya dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Selain itu penyaluran kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak kredit atau pemberi pinjaman atas dasar kepercayaan kepada pihak lain nasabah atau penghutang dengan janji membayar dari penerimaan kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak (Rivai dan Veithzal 2008).

Pemberian kredit disini sangatlah membantu bagi masyarakat kecil, khususnya bagi masyarakat yang akan memulai usahanya. Adapun pemberian kredit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana yang dihimpun oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cryti (2009), Triana (2014), dan Rohmani (2011) menyatakan bahwa pemberian kredit berpengaruh negatif terhadap kredit macet. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₄ : Pemberian kredit berpengaruh negatif terhadap kredit macet.

Pengaruh Kecurangan Petugas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Terhadap Kredit Macet

Saat ini *Fraud* dalam dunia perbankan bukanlah suatu hal yang baru lagi untuk terjadi, terutama dalam bidang perkreditan Kasmir (2010:11). Dalam praktiknya, jenis dan modus yang dilakukan selalu berkembang sering dengan perkembangan teknologi informasi sehingga sudah tentu semakin sulit pula untuk dideteksi. Modus yang dilakukan untuk *Fraud*. Manajemen perusahaan banyak menghawatirkan timbulnya dalam perkreditan dapatlah bermacam-macam bentuknya seperti pembuatan rekening fiktif, pemberian kredit fiktif, penilaian angunan kredit yang fiktif, dan sebagainya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mega (2016) dan Adi Saputra (2012) menyatakan bahwa kecurangan petugas lembaga perkreditan desa (LPD) berpengaruh positif terhadap kredit macet. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₅ : Kecurangan petugas Lembaga Perkreditan Desa LPD berpengaruh positif terhadap kredit macet.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Badung Utara dengan jumlah sebanyak 98 orang menggunakan metode accidental sampling. objek dalam penelitian ini adalah pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan, sanksi perpajakan, tingkat pendidikan, tingkat penghasilan, terhadap motivasi wajib pajak membayar pajak. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dimulai dengan uji statistik deskriptif, kemudian dilakukan pemeriksaan terhadap gejala multikolinieritas, dan heterokedasdisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19,429	,331		58,645	,000
	JWK	-,299	,011	-,541	-26,591	,000
	SBK	,326	,011	,606	29,543	,000
	PK	-,193	,007	-,420	-26,411	,000
	PBK	-,199	,014	-,244	-14,213	,000
	KP	,403	,012	,573	34,299	,000

a. Dependent Variable: KM

Pengaruh Jangka Waktu Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa jangka waktu kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet. hal ini dapat diartikan bahwa semakin lama jangka waktu kredit maka cenderung kecil mengalami kredit macet. Begitu sebaliknya semakin pendek jangka waktu kredit maka cenderung semakin tinggi kemungkinan kredit macet.

Jangka waktu pinjaman adalah waktu yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur untuk mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. Semakin panjang jangka waktu kredit maka semakin kecil risiko kredit macet yang mungkin akan terjadi karena jumlah angsuran yang disetor nasabah ke bank semakin rendah, yang artinya debitur atau para pedagang akan mampu membayar angsuran jika jumlah angsurannya rendah Suyanto,dkk. (2003:101).

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Widodo (2003), Tolosa (2014) dan Pradifa (2015) menyatakan bahwa jangka waktu berpengaruh negatif terhadap kredit macet.

Pengaruh Suku Bunga Kredit Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi suku bunga kredit maka cenderung kredit macet semakin tinggi. Begitu sebaliknya semakin rendah suku bunga kredit maka cenderung semakin rendah kemungkinan kredit macet.

Suku bunga kredit yaitu bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Nasabah mengambil kredit jenis tertentu dengan jangka waktu tertentu dan bank menentukan suku bunga. Suku bunga yang diberikan bank akan ditanggung nasabah tiap bulannya selama jangka waktu yang telah disepakati (Kasmir, 2004:121). Jika tingkat suku bunga yang tinggi maka tinggi pula biaya untuk menahan uang, yang artinya resiko adanya kredit macet juga akan tinggi yang disebabkan karena adanya debitur tidak mampu membayar bunga yang tinggi. Sementara itu, dalam konteks layanan perbankan, suku atau rasio bunga bisa diartikan dari pihak bank atau dari pihak konsumen, sesuai fungsi mereka sebagai debitur atau kreditur. Besarnya nilai bunga tergantung dari jumlah dana yang disimpan.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ahimsa (2000), Widodo (2003), Gustifa (2012) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh positif terhadap kredit macet.

Pengaruh Pengawasan Kredit Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa pengawasan kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin ketat pengawasan kredit maka cenderung kecil mengalami kredit macet. Begitu sebaliknya semakin longgar pengawasan kredit maka cenderung semakin tinggi kemungkinan kredit macet.

Salah satu fungsi manajemen yang penting dalam kegiatan usaha adalah tahap pengawasan. Dalam perkreditan kegiatan pengawasan tersebut merupakan kegiatan yang memegang peranan penting. Hal ini dikarenakan pengawasan merupakan penjagaan dan pengamanan terhadap kekayaan yang disalurkan atau diinvestasikan dibidang perkreditan. Kegiatan pengawasan ini akan menjadi lebih penting lagi manakala di ingat bahwa kredit merupakan asset bagi bank karena aset tersebut dikuasai oleh pihak luar bank yaitu nasabah. Secara spesifik, pengertian pengawasan kredit adalah suatu fungsi manajemen dan usahanya untuk penjagaan dan pengawasan pengelolaan kekayaan bank dalam bentuk perkreditan yang lebih baik dan efisien guna menghindarkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dengan cara mendorong dipatuhinya kebijaksanaan perkreditan yang telah ditetapkan serta mengusahakan penyusunan administrasi perkreditan dengan benar. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Andriani (2015), Susanto (2015), dan Febrianti (2015) menyatakan bahwa pengawasan kredit berpengaruh negatif terhadap kredit macet.

Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kredit macet. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin besar pemberian kredit maka cenderung kecil mengalami kredit macet. Begitu sebaliknya semakin sedikit pemberian kredit maka cenderung semakin rendah kemungkinan kredit macet.

Pemberian kredit merupakan aktivitas paling pokok dari perbankan, karena menghasilkan keuntungan terbesar (sekitar 80%), namun resiko macetnya juga relatif besar. Sebagai antisipasinya, eksekutif bank harus mengelolanya dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Selain itu penyaluran kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu pihak kredit atau pemberi pinjaman atas dasar kepercayaan kepada pihak lain nasabah atau penghutang dengan janji membayar dari penerimaan kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak (Rivai dan Veithzal 2008).

Pemberian kredit disini sangatlah membantu bagi masyarakat kecil, khususnya bagi masyarakat yang akan memulai usahanya. Adapun pemberian kredit yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dana yang dihimpun oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dan disalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Hasil penelitian ini sejalan

dengan yang dilakukan oleh Cryti (2009), Triana (2014), dan Rohmani (2011) menyatakan bahwa pemberian kredit berpengaruh negatif terhadap kredit macet.

Pengaruh Kecurangan Petugas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Terhadap Kredit Macet

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa kecurangan petugas LPD berpengaruh positif dan signifikan terhadap kredit macet. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin curang petugas LPD maka cenderung tinggi kredit macet. Begitu sebaliknya semakin tidak curang maka cenderung kredit macet akan rendah.

Saat ini *Fraud* dalam dunia perbankan bukanlah suatu hal yang baru lagi untuk terjadi, terutama dalam bidang perkreditan Kasmir (2010:11). Dalam praktiknya, jenis dan modus yang dilakukan selalu berkembang sering dengan perkembangan teknologi informasi sehingga sudah tentu semakin sulit pula untuk dideteksi. Modus yang dilakukan untuk *Fraud*. Manajemen perusahaan banyak mengawatirkan timbulnya dalam perkreditan dapatlah bermacam-macam bentuknya seperti pembuatan rekening fiktif, pemberian kredit fiktif, penilaian anungan kredit yang fiktif, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakkan oleh Mega (2016) dan Saputra (2012) menyatakan bahwa kecurangan petugas lembaga perkreditan desa (LPD) berpengaruh positif terhadap kredit macet.

SIMPULAN

1. Jangka waktu kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit macet, yang artinya semakin pendek jangka waktu kredit maka kredit macet cenderung mengalami peningkatan.
2. Suku bunga kredit berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet, yang artinya semakin tinggi suku bunga kredit maka kredit macet cenderung mengalami peningkatan.
3. Pengawasan kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit macet, yang artinya semakin lemah dalam pengawasan kredit maka kredit macet cenderung mengalami peningkatan.
4. Pemberian kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap kredit macet, yang artinya semakin tinggi pemberian kredit maka kredit macet cenderung mengalami peningkatan.
5. Kecurangan petugas LPD berpengaruh positif signifikan terhadap kredit macet, yang artinya semakin curang petugas LPD maka kredit macet cenderung mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan, maka yang dapat penulis sarankan:

1. Peneliti kesulitan saat mendatangi dan meminta informasi terkait data-data pengisian kuisioner pada LPD yang berada di wilayah Kecamatan Abiansemal. Saran untuk peneliti selanjutnya agar lebih melakukan pendekatan kepada instansi terkait untuk mendapatkan data-data yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup populasi tidak hanya pada LPD di Kecamatan Abiansemal saja tetapi seluruh LPD di Kabupaten Badung, sehingga dapat menghasilkan respon yang lebih tinggi dan hasil penelitian dapat menghasilkan validitas yang lebih baik.
3. Peneliti ini hanya terbatas pada lima variabel, sehingga masih ada variabel-variabel lain yang bisa ditambahkan dalam penelitian selanjutnya, karena untuk mengurangi kredit macet dalam LPD yang sehat perlu dilakukan penerapan pengawasan yang optimal atau efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Susanto 2019. Pengawasan Kredit PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ophir Persamaan Barat. <https://doi.org/10.31219/osf.io/aunvc>
- Megayanti, Putu Emy. 2018 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Serba Usaha (KSU) Asoka Primadana. *Skripsi* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Erna Suciwati, 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Denpasar Selatan, Kota Denpasar. *Skripsi* Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati, Denpasar.
- Dwipayana, 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada LPD Menanga Kecamatan Rendang. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi : Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Diah, Made., I Ketut Suryanawa. 2015. Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Profesi Nasabah Kredit, Efektivitas Badan Pengawas Pada Non Performing Loan. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13.(3):779-795.
- Ahimsa, 2000. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kredit Macet Pada BPR BKK Dawe, Kudus. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi : Universitas Diponegoro.
- Astuti, Anita, 2009. Analisis Kredit Macet Pada PT BPR Restu Klaten Makmur. *Skripsi*, Fakultas Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Akikah, 2012. Pengaruh pemberian kredit, jangka waktu, dan suku bunga terhadap kredit macet di Bank Amarta. *Skripsi*, Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Muhamad, Muslihatief, 2012. *Jurnal Akuntansi : Pengawasan Kredit Terhadap Manajemen Keuangan*.
- Amilianti, Sri. Pengawasan Kredit Pada Bank Rakyat Indonesia. Depok : *Skripsi* Universitas Indonesia, 1995.
- Suriandhi, Denny. Prosedur Pengawasan Pada Bank X dan Bank Y. Depok : *Skripsi* : Universitas Indonesia 1993.
- Crysti, 2009. Pengaruh suku bunga, jaminan, dan jangka waktu terhadap kredit macet pada koperasi di Kabupaten Tabanan. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi : Universitas Universitas Dwijendra.
- Febrianti, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Di PT Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Cabang Segkang. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi : Universitas Hassanudin.
- Firmani, 2008. Pengaruh jaminan kredit, suku bunga dan jangka waktu terhadap kredit macet (studi kasus pada PT BPR BKK Purwokerto Utara Cabang Banyumas Jln. Gatot Subroto). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2016. *Aplikasi Analisis Multivairate* dengan proqram IBM SPSS21. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponogoro.
- Gustifa, 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Koperasi Simpan Pinjam Di Kota Padang, *Skripsi* Fakultas Ekonomi : Universitas Andalas.
- Hasibun, 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengembalian kredit macet pada kredit usaha pedesaan (KUPEDES). *Skripsi*, Bogor : Universitas IBN khaldun.
- Ismail, 2010. *Manajemen Perbankan* : dari teori menuju aplikasi, Jakarta : Kencana.
- Kasmir, 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, 2008. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 2008, Jakarta : PT. RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir, 2002. *Dasar-Dasar Perbankan Jakarta* : Bumi Aksara
- Mukhsinati, 2011. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Bank X Di Kabupaten Jember. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi : Universitas Jember.

- Muslim, 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet (Kurang Lancar, Diragukan Dan Macet) Pada UMKM Industri Mebel Di Kabupaten Jepada Tahun 2012, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi : Universitas Diponegoro Semarang.
- Nabela, 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Bank Perkreditan Rakyat Artha Tamenang Waru Jayeng, *Skripsi*, Jawa Timur : Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
- Peraturan Daerah, 2002. Perda Bali No. 2 Tahun 2002, Pasal 2 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Provinsi Bali
- Peraturan Daerah, Provinsi Bali Nomer 3 Tahun 2017 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Provinsi Bali
- Rifat Pasha, 2007. Analisis faktor-faktor penyebab non-performing lian BPR di wilayah kerja kantor Bank Indonesia Malang. *Skripsi*, Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Pajajaran.
- Rohami, 2014. Pengaruh suku bunga, jaminan, dan pemberian kredit terhadap kredit macet di Koperasi Syariah, *Skripsi*, Bogor, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah.
- Rini, 2014, Faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Padang. *Skripsi*, Padang : Fakultas Ekonomi Universitas Padang.
- Sialen, 2003. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Jaminan Debitur Terhadap Persetujuan Kredit serta Dampak Terhadap Non-Performance Loan Pada PT Bank Rakyat Indonesia(PERSERO) TBK. Cabang Gatot Subroto Medan *Skripsi*, Fakultas Ekonomi : Universitas Sumatra Utara.
- Sugiarti, 2008. Pengaruh pemberian kredit dan suku bunga terhadap kredit macet bank umum di Indonesia. *Skripsi*, Fakultas Ekonomi : Universitas Nusantara.
- Surono, Suryokusumo, 2010. Analisis tingkat suku bunga, pinjaman dan kolektabilitas kredit terhadap kredit macet. *Skripsi*, Padang : Fakultas Ekonomi Negeri.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam Belas. CV Alfabeta. Bandung.
- J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham, 1990. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, PT. Erlangga, Jakarta.
- Widodo, 2003, Analisis Persepsi Nasabah Terhadap Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Kredit Macet Pada PT. BPR Kantricentra Artha Mrangen, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi : Universitas Diponegoro Semarang.
- Adriani, Susanto, 2015 Pengawasan Kredit PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Ophir Pasaman Barat. Yogyakarta. Akademi Manajemen Perusahaan.
- Coso, 2016, *Fraud Risk Management Guide*, Coso.org
- ACFE, 2016, Reprt to The Nation on Occupational *Fraud* and Abuse, ACFE
- Sheferin, Hersh. 2000. *Benyod Greed And Fear Understanding Behavioral Finance And The Psychology Of Investing*. New York : Oxford University Press
- Rivai, Veithzal, dkk. 2008. *Islamic Finance Management: Teori Konsep dan Aplikasi Panduan Praktis untuk Lembaga Keuangan Nasabah Praktik dan Mahasiswa*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.